

## Penyuluhan Pentingnya Etika Bermedia Sosial Bagi Seorang Muslim Guna Mencegah Penyalahgunaan Dalam Bermedia Sosial

Ari Rosita Putri<sup>1</sup>, Herta Budiani<sup>2</sup>, Lala Khadijah<sup>3</sup>, Ani Nur Aeni<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Pendidikan Indonesia

Email : arputri56@upi.edu, budianiherta@upi.edu, lala.khadijah@upi.edu<sup>3</sup>, aninureani@upi.edu<sup>4</sup>

### Kilas Artikel

Volume 2 Nomor 1  
Februari 2022  
DOI:xxx/ejpm.v%1%.xxxx

### Article History

Submission: 20-12-2021  
Revised: 21-12-2021  
Accepted: 24-12-2021  
Published: 01-02-2022

### Kata Kunci:

*Etika, Media Sosial, Muslim*

### Keywords:

*Ethics, Social Media, Muslim*

### Korespondensi:

Ari Rosita Putri  
(arputri56@upi.edu)

### Abstrak

Perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat menjadikan informasi dengan mudah dapat tersebar dan diterima. Perkembangan teknologi yang diiringi dengan kehadiran media sosial yang semakin bervariasi memberikan perubahan dalam kehidupan bermasyarakat. Saat ini merupakan era digital dimana semua aktivitas yang dilakukan berhubungan dengan digital. Semua hal yang dilakukan tidak terlepas dari media sosial. Islam merupakan agama yang menyukai perdamaian dan tidak menyukai perpecahan oleh sebab itu ketika menggunakan media sosial sebagai orang muslim harus memperhatikan etika dan adab yang berlaku. Oleh sebab itu, peneliti melakukan kegiatan penyuluhan pentingnya etika bermedia sosial bagi seorang muslim. Tujuan dari kegiatan penyuluhan tersebut yaitu untuk mengedukasi pentingnya etika dalam menggunakan media sosial khususnya bagi seorang muslim

### Abstract

The development of technology that is growing rapidly makes information easily spread and accepted. The development of technology which is accompanied by the presence of increasingly varied social media provides changes in social life. This is a digital era where all activities are related to digital. Everything that is done is inseparable from social media. Islam is a religion that likes peace and does not like division, therefore when using social media as a Muslim, you must pay attention to the applicable ethics and adab. Therefore, the researcher conducted outreach activities on the importance of social media ethics for a Muslim. The purpose of the counseling activity is to educate the importance of ethics in using social media, especially for a Muslim

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat menjadikan informasi dengan mudah dapat tersebar dan diterima. Perkembangan teknologi yang diiringi dengan kehadiran media sosial yang semakin bervariasi memberikan perubahan dalam kehidupan bermasyarakat. Saat ini merupakan era digital dimana semua aktivitas yang dilakukan berhubungan dengan digital. Semua hal yang dilakukan tidak terlepas dari media sosial.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

Media sosial digunakan dari berbagai kalangan usia, hampir semua masyarakat Indonesia memiliki dan menggunakan media sosial. Penggunaan media sosial pun sangat beragam bergantung pada pemilik akun media sosial tersebut menggunakan media sosial untuk tujuan tertentu.

Media sosial tidak hanya dipandang sebagai ajang bersosialisasi di dunia maya akan tetapi sudah berkembang menjadi ajang menuangkan ide-ide dan banyak dari mereka yang menggunakan media sosial sebagai ajang saling sindir dan hujat satu sama lain. Sehingga berdampak bagi kesehatan mental mereka karena adanya komentar-komentar yang menyindir dirinya.

Islam merupakan agama yang menyukai perdamaian. Islam tidak menyukai adanya perpecahan. Allah SWT berfirman dalam Qs. Ali Imran ayat 103 “Dan berpegang tegunlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk”. Dalam surat tersebut Allah menyeru kepada hambanya untuk tidak saling bermusuhan karena dengan bermusuhan maka akan terjadi perpecahan. Oleh sebab itu dalam menggunakan media sosial jangan gunakan sebagai ajang untuk mencari permusuhan sehingga perpecahan terjadi.

Etika dalam Islam dikenal dengan akhlak atau adab. Etika dalam Islam merupakan hal yang sangat mulia di atas ilmu, karena orang yang berilmu tanpa etika sama halnya dengan orang yang berilmu tersebut tidak mengamalkan ilmunya. Sebaliknya orang yang beretika pasti adalah orang yang berilmu. Karena tidak mungkin seseorang tersebut tahu tentang etika apa yang baik dan apa yang buruk tanpa adanya ilmu.

Oleh sebab itu ketika menggunakan media sosial harus memperhatikan etika dan adab sehingga ketika menggunakannya tidak salah dan tidak terjabak di dalamnya.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan secara daring merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

- a. Melakukan identifikasi masalah berupa analisis berkenaan dengan cara mereka menggunakan media sosial.
- b. Memberikan penyuluhan tentang pentingnya etika bermedia sosial bagi seorang muslim.

Dari tahapan-tahapan yang dilakukan tersebut, maka metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah metode penyuluhan tentang pentingnya etika bermedia sosial bagi seorang muslim.

Adapun sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah masyarakat umum yang beragama Islam dan menggunakan media sosial. Tujuan dari kegiatan penyuluhan tersebut untuk mengedukasi masyarakat khususnya orang Islam tentang pentingnya etika bermedia sosial bagi seorang muslim.



### 3. HASIL & PEMBAHASAN

#### 3.1 Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah media online dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan duni virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengemukakan bahwa media sosial merupakan media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Andreas Kaplan & Michael Haenlein mengartikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun diatas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 dan memungkinkan penciptaan dan perukaran user-generated content”.

Kaplan dan Haenlein membagi media sosial menjadi enam bagian, yaitu Proyek Kolaborasi (wiki, bookmark), Blog dan Mikroblog (twitter), Konen (youtube), Situs jejaring sosial (facebook dan instagram), dan Virtual Game Works (3D).

Media sosial telah menjadi trend tersendiri di kalangan pengguna di Indonesia. Pesatnya perkembangan media sosial dikarenakan semua orang seperti memiliki media mereka sendiri. Para pengguna media sosial bisa mengakses media sosial dengan mudah, dengan menggunakan jaringan internet tanpa biaya yang besar.

Para pengguna media sosial pun dapat dengan bebas berkomentar dan berpendapat tanpa merasa khawatir. Hal ini dikarenakan dalam media sosial dengan mudah dapat memalsukan identitas atau melakukan kejahatan. Meskipun begitu, khususnya sebagai Islam tidak dianjurkan untuk melakukan hal seperti itu. Kita harus tetap mengikuti etika/adab yang dianjurkan.

Berikut merupakan dampak positif dan dampak negatif media sosial:

#### 1. Dampak Positif

- a. Memudahkan berinteraksi dengan orang lain  
Dengan media sosial, kita dengan mudah berinteraksi dengan siapa saja menggunakan platform yang ada seperti Facebook, Twitter, dan Instagram.
- b. Memperluas pergaulan  
Media sosial membuat kita memiliki banyak teman dari berbagai belahan dunia. Hal ini dikarenakan sifat media sosial yang global dimana kita dapat berinteraksi dengan siapapun di belahan dunia.
- c. Jarak dan waktu bukan lagi masalah  
Di era media sosia seperti ini, jarak dan waktu bukan menjadi penghambat dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Hanya menggunakan jaringan internet kita dapat berkomunikasi dengan siapapun tanpa memerdulikan jauhnya jarak dan perbedaan waktu.
- d. Lebih mudah mengekspresikan diri  
Media sosial memberikan sarana baru bagi manusia dalam mengeskpresikan diri. Karena dalam media sosial tidak ada batasan ketika mengekspresikan diri.
- e. Penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat.  
Dengan media sosial, siapapun dapat menyebarkan informasi baru kapan pun sehingga orang lain juga dapat memperoleh informasi yang tersebar informasi yang tersebar di media sosial kapan saja.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

## 2. Dampak Negatif

- a. Menjauhkan orang-orang yang sudah dekat  
Orang yang terjebak dalam media sosial beresiko mengabaikan orang-orang di kehidupannya karena berfokus pada media sosial mereka sendiri.
- b. Interaksi secara tatap muka cenderung menurun  
Keragaman kemudahan berinteraksi melalui media sosial maka seseorang akan semakin malas untuk bertemu secara langsung dengan orang lain.
- c. Membuat orang-orang menjadi kecanduan internet  
Dengan kepartikisan dan kemudahan menggunakan media sosial, orang-orang akan semakin tergantung pada media sosial dan akhirnya menjadi kecanduan terhadap internet.
- d. Masalah privasi  
Dengan media sosial, apapun bisa diunggah dan bisa dilihat oleh orang lain sehingga tentu saja masalah pribadi kita dengan mudah tersebar.
- e. Menimbulkan konflik  
Dengan media sosial siapapun bebas mengeluarkan pendapat, opini, akan tetapi kebebasan yang berlebihan dapat menimbulkan konflik yang berujung pada perpecahan.

### 3.2 Cara Bermedia Sosial yang Baik

Penggunaan media sosial tidak terlepas dari partisipasi masyarakat. Oleh karena itu penggunaan media sosial memiliki kaitan dengan etika berkomunikasi dengan kata lain harus ada nilai untuk saling menghargai antara sesama pengguna media sosial. Hal ini karena masyarakat akan menempatkan suatu perilaku saat berinteraksi dengan pengguna lain. Perilaku tersebut dapat berupa perilaku yang baik dan buruk. Untuk mengaasi perilaku negatif, penerapan nilai-nilai etika komunikasi dalam diri masyarakat sangatlah penting. Masyarakat perlu mengetahui bagaimana etika yang seharusnya ditanamkan pada saat bermedia sosial.

Berikut ini merupakan etika bersosial media yang ideal secara umum:

- a. Penggunaan Bahasa  
Dalam menggunakan media sosial, hendaknya selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dengan orang lain. Karena sedehananya setiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda dalam memaknai suatu konten, setidaknya dengan menggunakan bahasa yang jelas dan lugas dalam meminimalisir kesalahpahaman.
- b. Menghargai orang lain  
Sikap menghargai tidak hanya ideal ditunjukkan pada saat berkomunikasi tapi juga dalam bermedia sosial. Menghargai pada media sosial lebih kepada tidak mencela dan menghina.
- c. Kontrol pada konten  
Sangat tidak disarankan untuk mengunggah informasi yang bersifat informasi pribadi seperti nomor KK, NIK, nomor telepon, alamat rumah dan hal personal lainnya.



- d. Overposting  
Overposting berarti melakukan unggahan yang terlalu banyak sehingga dapat bersifat mengganggu daripada informatif. Oleh sebab itu kontrol jumlah unggahan sangat penting dilakukan agar tidak mengganggu orang lain.
- e. Preferensi bukan plagiasi  
Memiliki identitas dan karakter yang kuat dalam bermedia sosial sangat penting. Memiliki preferensi konten yang luas memang penting akan tetapi idealnya hanya dijadikan sebagai acuan. Setiap manusia memiliki keunikan masing-masing dan keunikan ini akan menciptakan pasar untuk konten yang diunggah.

### 3.3 Adab Bermedia Sosial dalam Pandangan Islam

Media sosial merupakan media digital/online yang mendukung interaksi sosial. Dalam menggunakan media sosial terdapat etika/adab yang harus diketahui. Etika merupakan nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pengangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur perilaku. Adab adalah norma-norma atau aturan mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan agama. Norma tentang adab digunakan dalam pergaulan antar manusia, antartetangga dan antarkaum. Meskipun berinteraksi melalui media online akan tetapi harus memperhatikan etika / adab yang ada. Sebagai orang Islam, mengetahui adab ketika bermedia sosial merupakan suatu keharusan, dimanapun dan kapanpun berada etika sangat penting untuk diterapkan tidak terkecuali dengan media sosial.

Berikut adab bersosial media dalam pandangan Islam, yaitu:

- a. Tabayyun (Cek & Ricek)  
Di dalam media sosial informasi dengan mudah diterima, oleh sebab itu tidak boleh langsung percaya begitu saja terhadap informasi yang diterima akan tetapi harus mengecek kebenaran informasi tersebut. Sebagaimana disebutkan dalam Qs. Al-Hujurat:6 "Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu."
- b. Menyampaikan informasi dengan benar  
Islam mengajarkan opini yang jujur dan didasarkan pada bukti dan fakta serta diungkapkan dengan tulus. Tidak menyebarkan informasi yang belum diketahui kebenarannya.
- c. Haram menebar fitnah, kebencian, dll.  
Disebutkan dalam Fatwa MUI No. 24 Tahun 2017, dimana MUI mengharamkan bagi seorang muslim ketika bermedia sosial melakukan ghibah, fitnah, namimah dan menyebarkan permusuhan. Melakukan bullying, ujaran kebencian dan permusuhan berdasarkan suku, ras, atau golongan. Menyebarkan hoaks atau berita palsu meskipun dengan tujuan baik.
- d. Media sosial digunakan untuk amar ma'ruf nahi munkar





Dimana media sosial digunakan untuk menebarkan kebaikan dan kebajikan tidak dengan membuat fitnah berita palsu dan menebarkan kebencian.

- e. Tidak digunakan untuk mengolok-olok orang lain  
Disebutkan dalam Qs Al. Hujurat :11 “: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”
- f. Larangan menebarkan kebencian dan berita palsu  
Dalam Qs. An Nur : 4 Allah SWT melarang untuk menebar kebencian dan membuat berita palsu:  
Artinya: “Dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka (yang menuduh itu) delapan puluh kali dera, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-lamanya. Dan mereka itulah orang-orang yang fasik.”

### 3. 4 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada masyarakat umum khususnya diperuntukkan untuk orang yang beragama muslim ini, dilaksanakan pada tanggal 1 November 2021 pukul 15.30 s.d selesai yang diadakan melalui platform zoom meeting. Tahap pertama pada kegiatan pengabdian dengan menggunakan metode penyuluhan ini yaitu dengan melakukan identifikasi awal berupa pemberian survey singkat kepada para partisipan sebelum kegiatan dimulai hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana partisipan mengetahui tentang etika bermedia sosial.

Setelah melakukan identifikasi awal, maka direncanakan kegiatan pengabdian masyarakat pada tanggal 01 November 2021. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian tentang pentingnya etika bermedia sosial bagi seroang muslim melalui penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat, ditemukan bahwa kebanyakan dari mereka mengakses media sosial >5 jam. Dan ada dari mereka yang belum mengetahui pentingnya etika dalam bermedia sosial. Oleh karena itu, harus ada perhatian khusus dalam meningkatkan pentingnya etika ketika bermedia sosial sehingga dalam menggunakannya bijak dan mampu terhindar dari dampak negatif penggunaan media sosial tersebut.

Adapun materi disampaikan ketika penyuluhan yaitu tentang media sosial, dampak media sosial, etika dan adab serta adab bermedia sosial dalam pandangan Islam.

## 4. KESIMPULAN

Perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat menjadikan informasi dengan mudah dapat tersebar dan diterima. Perkembangan teknolongi yang diiringi dengan kehadiran media sosial yang semakin bervariasi memberikan perubahan dalam kehidupan bermasyarakat. Saat ini merupakan era digital dimana semua aktivitas yang dilakukan berhubungan dengan digital. Semua hal yang dilakukan tidak terlepas dari media sosial.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

Etika dalam Islam dikenal dengan akhlak atau adab. Etika dalam Islam merupakan hal yang sangat mulia diatas ilmu, karena orang yang berilmu tanpa etika sama halnya dengan orang yang berilmu tersebut tidak mnegamalkan ilmunya. Sebaliknya orang yang beretika pasti adalah orang yang berilmu. Karena tidak mungkin seseorang tersebut tahu tentang etika apa yang baik dan apa yang buruk danpa adanya ilmu.

Oleh sebab itu, peneliti melalukan sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pentingnya etika bermedia sosial bagi seorang muslim yang bertujuan untuk mengedukasi betapa pentingnya beretika ketika menggunakan media sosial dan adab yang harus diperhatikan.

Berikut adab bermedia sosial dalam pandangan Islam:

- a. Tabayyun (Cek & Ricek)
- b. Menyampaikan informasi dengan benar
- c. Haram menebar fitnah, kebencian, dll.
- d. Media sosial digunakan untuk amar ma'ruf nahi munkar
- e. Tidak digunakan untuk mengolok-olok orang lain
- f. Larangan menebarkan kebencian dan berita palsu

Oleh sebab itu, dimanapu berada etika sangat penting diterapkan. Karena sebagai manusia perlu adanya interaksi dengan sesama sehingga etika menjadi sangat penting

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama kami ucapkan terimakasih kepada Ibu Ani Nur Aeni, M.Pd selaku dosen pembimbing, anggota kelompok 3 yaitu Ari, Herta, Lala serta kepada teman-teman yang sudah memberi dukungan kepada kami yang tidak bisa kami sebutkan satupersatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anang, S.C. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia  
Yonna, B.S., & Anna, M.S. (2021). Etika Bermedia sosial Bagi Generasi Muda Gereja. *Community Development Journal*, Vol. 2, No. 2, pp. 228-231
- Rerin, M. Etika Komunikasi Dalam Menggunakan Media Sosial (Instagram)
- Wiji, N., Rasidin, Doli, W. Islam dan Etika Bermedia Sosial Bagi Generasi Milenial : Telaah Surat Al-Asr. *Al-Mishbah*, Vol. 16, No.1, pp. 149-178
- Nazaruddin, Muhammad Alfiansyah. (2021). Etika Komunikasi Islami di Media Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Keutuhan Negara. *Jurnal Peurawi : Media Kajian Komunikasi Islam*, Vol.4, No. 1, pp. 77-91
- [https://www.baktikominfo.id/id/informasi/pengetahuan/5\\_etika\\_bersocial\\_media\\_pahami\\_dan\\_terapkan\\_setiap\\_poinnya-1053](https://www.baktikominfo.id/id/informasi/pengetahuan/5_etika_bersocial_media_pahami_dan_terapkan_setiap_poinnya-1053)
- <https://tirto.id/adab-bersosial-media-dalam-pandangan-islam-gch5>



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301